

25

KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh:

Winda Marienda, Moch. Zainuddin, & Eva Nuriyah H.

Abstrak

Di tengah perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan sosial-budaya masyarakat yang semakin cepat, maka tuntutan profesionalisme di dalam pelaksanaan tugas juga semakin menjadi tuntutan. Bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), profesionalisme utamanya dapat diukur dari sejauhmana kemampuan mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan. Empat kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru PAUD bermuara pada pengaktualisasian profesionalisme. Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Bila disimpulkan dari pendapat Wragg (1994), maka terdapat beberapa faktor yang menyebabkan semakin tingginya tuntutan terhadap keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh guru. *Faktor pertama* adalah karena cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Implikasi bagi guru adalah di mana guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup untuk mampu memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada. Guru-guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga mendorong para siswa untuk belajar secara bebas dalam batas-batas yang ditentukan sebagai anggota kelompok. Mereka juga harus menemukan keseimbangan yang tepat antara tradisi dan modernitas, dan antara berbagai gagasan dan sikap yang dibawa oleh anak ke sekolah dan isi kurikulum. Jadi dengan berkurangnya kekakuan pemisahan ruang kelas dengan dunia luar, maka para guru juga perlu berusaha membawa proses belajar ke luar ruang kelas.

Kata Kunci: Profesionalisme, kompetensi, guru, PAUD

A. Pendahuluan

Tuntutan terhadap pemberian layanan yang berkualitas dalam perkembangan terakhir semakin deras menyentuh dunia pendidikan. Masyarakat semakin menyadari bahwa untuk dapat menghasilkan luaran yang berkualitas yakni siswa-siswa yang mampu mencapai prestasi yang tinggi hanya mungkin dapat diwujudkan bilamana semua unsur pelaksana pendidikan, terutama sekali guru-guru mampu melaksanakan fungsinya secara optimal.

Pemberian layanan yang baik untuk mencapai hasil yang diharapkan dapat dilakukan bilamana didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keahlian di dalam bidangnya. Kualitas dan keahlian merujuk pada profesionalisme. Itulah sebabnya maka tuntutan akan profesionalisme di dalam berbagai bidang saat ini menjadi sesuatu yang tidak lagi dapat ditunda, bahkan menjadi tuntutan untuk dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan, tuntutan terhadap kemampuan memberikan layanan yang lebih profesional khususnya bagi pendidikan anak usia dini semakin memiliki arti penting. Terlebih lagi

disadari bahwa perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial. Terkait dengan itu pula cepat mengerti, ada yang lambat.

Dalam upaya mengaktualisasikan profesionalisme guru, pemerintah telah menetapkan stándar yang harus dipenuhi bagi setiap pendidik, Pada pasal 26 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Stándar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan kualifikasi akademik juga telah ditentukan untuk setiap jenjang dan satuan pendidikan.

B. Beberapa Pandangan Tentang Profesional

Konsep, kriteria maupun standar dari suatu pekerjaan atau jabatan profesional saat ini menjadi perhatian serius berbagai pihak. Perkembangan ini terutama disebabkan karena semakin besarnya persaingan dalam mendapatkan layanan yang lebih baik dalam upaya mencapai hasil yang optimal. Dalam bidang pendidikan langkah dan upaya menuju terwujudnya kemampuan melaksanakan tugas secara profesional bagi setiap pendidik menjadi faktor yang sangat menentukan untuk tercapainya kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Terlebih lagi jika dicermati dari berbagai penelitian yang menemukan bahwa performance dan karakteristik guru secara nyata memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan belajar siswa.

Di dalam Undang-undang Guru dan Dosen (Undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 2), dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pada pasal 4, dikemukakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2, berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru, sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

C. Tuntutan Terhadap Profesionalisme Guru PAUD

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun internasional.

Pekerjaan guru adalah salah satu bidang pekerjaan yang terkait langsung dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu bilamana masyarakat semakin kritis mengamati dan menilai keberhasilan dan kegagalan tugas guru adalah sesuatu yang lumrah. Guru merupakan *'the front linear'*nya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional (Sa'ud, 2000:35). Demikian pula guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan upaya-upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di tingkat sekolah (Fullan, 1992; Goodlad, 1990). Terlebih lagi saat ini masyarakat, utamanya para orang tua sangat berkepentingan dengan layanan pendidikan yang berkualitas, dan sebagian besar tanggung jawab terdepan untuk mewujudkan harapan dan cita-cita tersebut memang berada di pundak guru.

Pentingnya peran guru juga dibahas oleh Gaffar (1998: 4) dalam jurnal "Mimbar Pendidikan" bahwa guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peran guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran

berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Faktor kedua adalah terjadinya perubahan pandangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa. Sebagai contoh banyak guru yang memberikan motivasi seperti mendorong anak-anak bekerja keras di sekolah agar nanti mereka memperoleh suatu pekerjaan yang baik, tidak lagi menarik bagi mereka. Dalam konteks ini gagasan tentang keterampilan mengajar yang hanya menekankan transmisi pengetahuan dapat menjadi suatu gagasan yang miskin dan tidak menarik.

Faktor ketiga adalah perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik. Perkembangan-perkembangan ini menguji fleksibilitas dan adaptabilitas guru untuk memodifikasi gaya mengajar mereka dalam mengakomodasi sekurangnya sebagian dari perkembangan baru tersebut yang memiliki suatu potensi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tuntutan terhadap penguasaan sejumlah keterampilan oleh guru harus lebih mendapat perhatian., utamanya bilamana pembelajaran yang dilakukan diarahkan lebih mendalam pada pengembangan aspek-aspek sikap (afektif).

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode dan teknik-teknik evaluasi yang akan dipergunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan dari hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti sikap siswa, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya harus siswa-siswa pelajari. Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat-minat mereka, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan terhadap siswa mengandung arti bahwa guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan mereka. Upaya-upaya mengenal dan memahami siswa merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, karena kebutuhan siswa tidak bersifat menetap, akan tetapi mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Bahkan seringkali perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa berlangsung dengan cepat sehingga guru tidak jarang mengalami kesulitan untuk dapat mengenal dan memahaminya secara cermat. Di samping itu pula kebutuhan-kebutuhan mereka menggambarkan keragaman intelegensial, kemampuan maupun ketidakmampuannya. Bagi anak-anak yang memiliki kualitas intelegensi yang baik dan berada dalam tahap atau masa perkembangan tertentu memiliki sejumlah kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak yang tergolong memiliki intelegensi yang rendah walaupun sama-sama berada pada tahap perkembangan tertentu.

D. Standar Kompetensi Guru PAUD

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan mewujudkan atau mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi setiap guru. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu Standar Kompetensi Guru dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan,

ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama tersebut. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Mengacu pada Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 standar kompetensi guru mencakup kompetensi guru inti dan dikembangkan menjadi kompetensi guru pada masing-masing satuan pendidikan. Untuk standar kompetensi guru PAUD/TK adalah seperti dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Staandar Kompetensi Guru PAUD/TK/RA

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU TK/PAUD
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1.1. Memahami karakteristik peserta didik usia TK/PAUD yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral dan latar belakang sosial-budaya. 1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan. 1.4. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia TK/PAUD dalam berbagai bidang pengembangan.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD. 2.2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di TK/PAUD.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu	3.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik. 3.3. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.

		<p>3.4. Memilih materi kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan tujuan pengembangan.</p> <p>3.5. Menyusun perencanaan semester, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.</p> <p>3.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>4.1. Memahami prinsip-prinsip peran-cangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.3. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.</p> <p>4.4. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik dan bermakna.</p> <p>4.5. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan, inklusif dan demokratis.</p> <p>4.6. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar.</p> <p>4.7. Menerapkan tahapan bermain anak dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD</p> <p>4.8. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	<p>5.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik.</p>
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1. Menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan	<p>7.1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p>

	santun dengan peserta didik.	7.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon, (c) respon peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8		8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. 8.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 8.4. Mengembangkan instrumen penilaian evaluasi proses dan hasil belajar. 8.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen 8.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 8.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
9.	Memanfaatkan hasil penilaian	9.1. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. 9.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. 10.2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran. 10.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	11.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender. 11.2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku

		dalam masyarakat serta kebudayaan asional Indonesia yang beragam.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12.1. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi. 12.2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3. Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	15.1. Memahami kode etik profesi guru. 15.2. Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.
Kompetensi Sosial		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 17.3. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk di dalam memahami bahasa daerah setempat. 18.2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah bersangkutan.
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. 19.2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunikasi profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	20.1. Menguasai konsep dasar matematika, sains, bahasa, pengetahuan sosial, agama, seni, pendidikan jasmani, kesehatan dan gizi sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak TK/PAUD. 20.2. Menguasai penggunaan berbagai alat bermain untuk mengembangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosial, nilai moral, sosial budaya, dan bahasa anak TK/PAUD. 20.3. Menguasai berbagai permainan anak.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	21.1. Memahami kemampuan anak TK/PAUD dalam setiap bidang pengembangan. 21.2. Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di TK/PAUD. 21.3. Memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1. Memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2. Mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan	23.1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

		<p>23.2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>23.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>23.4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	<p>24.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>24.2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

E. Penutup

Kemampuan mewujudkan profesionalisme guru PAUD merupakan respon terhadap semakin derasnya tuntutan lingkungan sosial masyarakat yang menghendaki adanya peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk bagi anak-anak usia dini. Adanya rumusan empat kompetensi guru yang menjadi kerangka umum dan dasar yang selanjutnya dijabarkan di dalam kompetensi guru PAUD dapat dijadikan indikator untuk menilai sejauhmana guru-guru PAUD memiliki kemampuan memahami dan mengaktualisasikan dimensi-dimensi kemampuannya. Pengaktualisasian kompetensi ini akan dapat dijadikan standar utama untuk menilai seberapa luas dan mendalamnya profesionalisme guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2001). *“Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan”* (Alwiyah Abdurrahman, Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Djahiri K. (2004). *Membina dan Meningkatkan Profesionalisme Tugas – Peran Pendidik Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Serta Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran & Agent of Changes*. Bandung: UPI
- Doyle, Wr. (1990). *“Thema in Teacher Education Research”* dalam Handbook of Research on Teacher Education, A Project of the Association of Teacher Educators (1990). New York: Macmillan Publishing Company.
- Fullan, M. (1992). *The New Menaning of Educational Change*. Toronto: OISE Pres Publishing Co.
- Gaffar, F.G. (1998). “Menghargai Pengabdian Para Guru”. Dalam *Mimbar Pendidikan, Jurnal Pendidikan* (3, XVII).
- Goodlad, J.I. (1990). *Teachers for Internation’s Schools*. SanFransisco: Jossey Bass Publishing Co.
- Morris, Rt Hon E. (2001). “Professionalism and Trust – the Future of Teachers and Teaching”. *SME Departemen for Education and Skill*. (Online).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Reece, I, dan Walker, S. (1997). *Teaching training and learning A Practical Guide* (Third Edition). Great Britain: Biusness Education Publisher Limited.

Sa'ud, Udin S. (2000). "Standarisasi Lulusan dan Program Pendidikan Prajabatan Guru Profesional Sebuah Harapan". Dalam *Mimbar Pendidikan, Jurnal Pendidikan* (3, XIX 2000).